

**MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ PADA PROGRAM
BUNDA MANDIRI SEJAHTERA DI LEMBAGA AMIL ZAKAT
YATIM MANDIRI CABANG LAMPUNG**

SKRIPSI

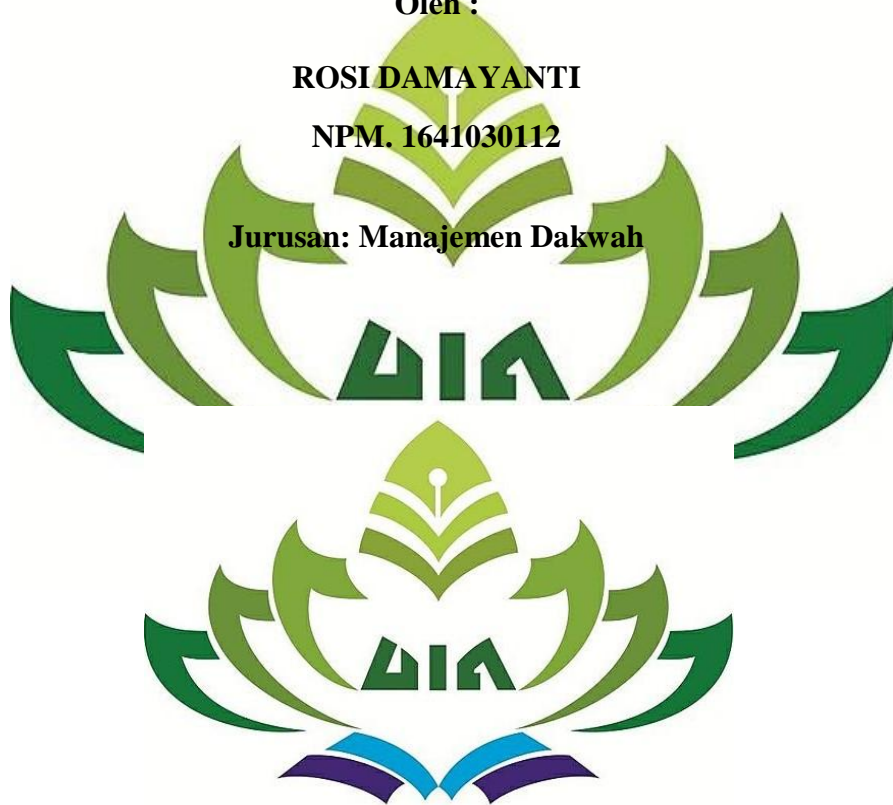
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh :

ROSI DAMAYANTI

NPM. 1641030112

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ PADA PROGRAM
BUNDA MANDIRI SEJAHTERA DI LEMBAGA AMIL ZAKAT
YATIM MANDIRI CABANG LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan
Komunikasi**

Oleh :



Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, MA
Pembimbing II : Dr. Tontowi Jauhari, MM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan ini.

Adapun pengertian yang akan ditegaskan dalam judul skripsi ini adalah **“MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ PADA PROGRAM BUNDA MANDIRI SEJAHTERA DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM MANDIRI CABANG LAMPUNG”**, terlebih dahulu akan diuraikan istilah-istilah yang terkait dalam judul skripsi sebagai berikut, beberapa pengertian dari Manajemen itu sendiri yaitu;

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹

Menurut Malayu S.P Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.²

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) h.2.

² Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Definisi dan Konsep* (C.V Andi Offset, Yogyakarta, 2016),hal.2

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.³

Dari definisi yang telah diuraikan diatas, menurut penulis manajemen adalah proses dari fungsi-fungsi manajemen melalui pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen Pemberdayaan adalah proses memampukan dan memandirikan masyarakat yang didasarkan pada unsur-unsur manajemen yang ada pada masyarakat.⁴

Manajemen Pemberdayaan adalah proses pembangunan melalui fungsi manajemen dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.⁵

Mustahiq zakat adalah orang-orang yang berhak menerima zakat yang terdapat dalam surat At-Taubah ayat 60, diterima oleh 8 asnaf atau kelompok yang berhak menerima zakat.⁶

Mustahiq zakat adalah harta yang diberikan ke penerima zakat (8 asnaf), setiap umat Islam wajib mengeluarkan zakat agar dapat mensucikan hartanya dan termasuk dalam rukun islam ke empat.⁷

Berdasarkan uraian di atas menurut peneliti yaitu pemberdayaan dalam penelitian ini adalah proses meningkatkan kemampuan mustahiq dengan

³ Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen* (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012),hal.2

⁴ Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan* (C.V Alfabeta, Bandung, 2007),hal.10

⁵ <https://id.m.wikipedia.org>

⁶ <https://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com>

⁷ <https://blog.kitabisa.com>

memberikan keterampilan (berupa keahlian dalam berbagai bidang seperti menciptakan usaha di segala bidang), motivasi dan pengetahuan untuk mempengaruhi kehidupannya agar menjadi lebih baik.

Para ulama seperti Imam Syafi'i, an-Nasa'i, dan lainnya menyatakan bahwa jika mustahik zakat memiliki kemampuan untuk berdagang, selayaknya dia diberi modal usaha yang memungkinkannya memperoleh keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Demikian juga jika yang bersangkutan memiliki keterampilan tertentu, kepadanya bisa diberikan peralatan produksi yang sesuai dengan pekerjaannya.

Jika mustahik tidak bekerja dan tidak memiliki keterampilan tertentu, menurut Imam Syamsuddin ar-Ramli, kepadanya diberikan jaminan hidup dari zakat, misalnya dengan cara ikut menanamkan modal (dari uang zakat tersebut) pada usaha tertentu sehingga mustahik tersebut memiliki penghasilan dari perputaran zakat itu.

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa zakat berasal dari kata yang artinya "menyampaikan" (bukan memberikan) maka zakat boleh digunakan untuk kepentingan ekonomi produktif yang sarannya kaum dhuafa. Artinya zakat tidak diberikan secara langsung, tetapi diputar dulu sehingga maslahatnya sampai kepada mustahik.

Maka dapat disimpulkan dalam judul Skripsi ini adalah penelitian tentang fungsi manajemen yang berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahik (Bunda Yatim/ Janda Miskin) oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri cabang Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa dasar penulis ingin meneliti mengenai manajemen pemberdayaan mustahiq dalam program Bunda Mandiri Sejahtera dan pendistribusian dana zakat di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung, diantaranya:

1. Manajemen pemberdayaan dikaitkan dengan mengembangkan dan membangun ekonomi karena manajemen pemberdayaan memiliki implikasi atau pengaruh kepada kesejahteraan, kemandirian, serta dapat mengentaskan kemiskinan mustahiq berbasis syariat Islam.
2. LAZNAS Yatim Mandiri mengadakan program BISA (bunda mandiri sejahtera) dengan memberikan bantuan zakat kepada *single parent* untuk pemberdayaan ekonomi dengan membentuk kelompok usaha.
3. LAZNAS Yatim Mandiri berada dikotamadya Bandar Lampung karena jarak lokasi penelitian tidak terlalu jauh serta sudah enam tahun mengetahui LAZNAS Yatim Mandiri maka sebagai peneliti dimudahkan dalam penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Manajemen pemberdayaan pada dasarnya berfokus pada masyarakat atau para mustahik merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat yang karena ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal dan serangkaian aktivitas termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, financial, fisik, dan

informasi) dengan maksud mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.⁸

Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju.

Pemberdayaan masyarakat kini telah menjadi agenda penting pemerintah dan lembaga amil zakat, terutama sebagai kelanjutan dari kegagalan konsep pembangunan masa lalu. Untuk itu pemberdayaan tidak lepas dari perencanaan serta fungsi-fungsi manajemen. Keberhasilan atau kegagalan suatu perencanaan terletak pada strateginya. Strategi digunakan agar tujuan pemberdayaan masyarakat tercapai, yaitu keberdayaan dalam menjalani kehidupan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk dakwah *bi al-hal*. Dakwah *bi al-hal* merupakan aktivitas dakwah yang dilakukan dengan tindakan nyata, berupa perbuatan yang dapat membantu kebutuhan mad'u yang dalam hal ini adalah masyarakat yang tidak berdaya (*dhaif*), sehingga mereka dapat hidup lebih baik.

Salah satu bentuk kepedulian Islam terhadap pemberdayaan masyarakat adalah melalui zakat. Dana zakat yang terkumpul harus di dayagunakan. Pendayagunaan adalah pemanfaatan dana zakat sedemikian

⁸ <http://eprints.ums.ac.id>

rupa sehingga memiliki fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif). Sasaran yang harus dicapai dari pendayagunaan adalah timbulnya keberdayaan umat. Dengan kata lain sasaran pendayagunaan adalah pemberdayaan.⁹

Zakat adalah sistem jaminan sosial pertama kali di dunia Islam yang mampu mensejahterakan secara sempurna kepada individu maupun keluarga. Penyaluran bentuk pemberdayaan merupakan penyaluran zakat yang disertai target merubah kondisi mustahik menjadi kategori muzaki. Target ini adalah target besar yang tidak dapat dengan mudah atau dalam waktu yang singkat dapat terealisasi. Karena itu penyaluran zakat harus disertai dengan pemahaman yang utuh terhadap permasalahan yang ada pada penerima. Apabila permasalahannya kemiskinan, harus diketahui penyebab kemiskinan tersebut, sehingga dapat mencari solusi yang tepat demi tercapainya target yang telah direncanakan. Pemberdayaan para mustahik produktif dilakukan dengan melihat latar belakang aktivitasnya, LAZNAS Yatim Mandiri telah melakukan pemberdayaan kepada mustahik dengan memberikan pendidikan, pelatihan kemandirian, modal usaha dan pendamping usaha, pelayanan kesehatan dan beasiswa pendidikan. Zakat yang diberikan secara konsumtif sulit untuk dapat merubah keadaan kaum fakir miskin karena akan habis dikonsumsi dan hal ini akan menjadikan bergantung pada orang lain, sehingga perlu formula baru untuk mencapai

⁹ <http://repository.uin-suska.ac.id>

tujuan zakat dan untuk mencapai tujuan zakat maka cara yang tepat adalah pemberdayaan mustahik melalui pendayagunaan zakat produktif.¹⁰

Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) adalah usaha dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga anak yatim. Program ini berupa pembinaan keIslaman, kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan bunda yatim, yakni dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha professional dibidangnya. Bantuan yang diberikan Yatim Mandiri, digunakan untuk mempersiapkan usaha, modal usaha dan operasional usaha, dengan adanya program ini, diharapkan keluarga anak yatim menjadi lebih sejahtera dan mampu mandiri.¹¹

Yatim Mandiri Lampung merupakan cabang dari Yatim Mandiri yang berada di beberapa provinsi di Indonesia yang berkantor pusat di kota Surabaya. Tujuan dari didirikannya Yatim Mandiri Lampung ialah untuk mewujudkan Visi Yatim Mandiri yakni “menjadi Lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian anak yatim”

Yatim Mandiri Lampung beralamatkan di Jl. Sultan Haji No. 36 Sepang Jaya, Bandar Lampung ini memiliki 14 pegawai yang terdiri dari 1 orang kepala cabang, 1 orang staff programmer, 1 orang admin dan 11 orang zakat, infaq, sedekah consultant yang selanjutnya disebut dengan zisco.

Program pemberdayaan diikuti oleh para bunda yaitu Dewi Astuti yang telah bergabung di program Bunda Mandiri Sejahtera selama 6 tahun dan memiliki dua anak putra. Suami bunda Dewi Astuti meninggal sejak 2013

¹⁰<http://eprints.walisongo.ac.id/314/>

¹¹ <http://yatimmandiri.org/index.php/Welcome/ekonomi>

karena sakit. Anak kedua dari bunda Dewi mengikuti program pendidikan MEC (mandiri entrepreneur center) di Yatim Mandiri. Usaha bunda Dewi Astuti adalah di bidang kuliner dengan menerima catering ayam geprek dan jasa jual beli hordeng. Beliau juga kordinator para bunda yang ada di program Bunda Mandiri Sejahtera. Penghasilan yang di dapat kurang lebih dalam sebulan adalah dua sampai tiga juta tergantung banyaknya pesanan.¹²

Pemberdayaan program Bunda Mandiri Sejahtera LAZNAS Yatim Mandiri cabang Lampung dengan melakukan pemberdayaan terhadap para Bunda (janda), dengan memberikan pelatihan yang disampaikan oleh para tenaga ahli di bidangnya lalu setelah para bunda minat dengan keahlian yang mereka pilih kemudian Yatim Mandiri memberikan modal usaha dengan modal awal dua sampai tiga juta rupiah. Modal awal yang diberikan oleh Yatim Mandiri digunakan oleh para Bunda dengan harapan mereka bisa berkreasi, bagaimana cara memproduksinya sehingga sampai kepada konsumen lalu keuntungan yang di dapat kembali lagi kepada para Bunda dan modal awal dikembalikan ke Yatim Mandiri tapi pada hakikatnya modal-modal tersebut akan terus berjalan dan memperdayakan para Bunda sampai benar-benar jadi bukan hanya sekali selesai dan Yatim Mandiri terus mementoring sebagai contoh bukan hanya pelatihan *entrepreneur* saja namun juga disisi keagamaannya.

Yatim Mandiri Lampung juga pernah dianugerahkan sebagai LAZNAS terbaik Yatim Mandiri seluruh Indonesia. Walau belum terlalu lama

¹² Dewi Astuti, Pra Survey, (Jalan Urip Sumoharjo No.98, Gn. Sulah, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung) tanggal 7 Februari 2020 Pukul 11:07 WIB.

berdiri namun mereka sudah mampu bersaing dengan Yatim Mandiri yang ada di seluruh Indonesia. Ini merupakan suatu prestasi yang membanggakan.

Maka dari itu berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian tentang program pemberdayaan mustahik Bunda Mandiri Sejahtera yang ada di Yatim Mandiri serta hubungannya dengan lembaga zakat.

Berdasarkan hasil pra survei yang peneliti lakukan di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung, dari hasil wawancara dengan Bapak Roni bahwasannya salah satu program bunda mandiri sejahtera yang diterapkan di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung memberikan dampak yang baik untuk peningkatan perekonomian mustahik.

Pemberdayaan mustahik pada lembaga amil zakat nasional Yatim Mandiri cabang Lampung berfokus pada mengentaskan kemiskinan yang islami bagi masyarakat yang telah dibina. Yang dimaksudkan sebagai mengentaskan kemiskinan karena segala macam pemberdayaan atau kebiasaan islami yang diterapkan selalu mengajarkan untuk bertingkah baik sebagaimana yang di syariatkan oleh Islam.

Dari beberapa program binaan yang diterapkan di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung, penulis merasa tertarik untuk meneliti sebab LAZNAS Yatim Mandiri Lampung dapat dikategorikan belum lama berdiri namun pernah memperoleh penganugerahan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional terbaik Yatim Mandiri seluruh Indonesia. Oleh karena itu penulis ingin

meneliti apakah ada keterkaitan antara manajemen pemberdayaan mustahik yang diterapkan dengan prestasi yang LAZNAS Yatim Mandiri peroleh.

Pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan dituangkan kedalam sebuah skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ PADA PROGRAM BUNDA MANDIRI SEJAHTERA DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM MANDIRI CABANG LAMPUNG**”.

D. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisa hasil penelitian maka penelitian ini difokuskan pada Manajemen Pemberdayaan Mustahiq Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Cabang Lampung yang meliputi aspek fungsi manajemen terhadap pemberdayaan yang diberikan LAZNAS Yatim Mandiri kepada pihak yang diberi pemberdayaan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut: Bagaimanakah manajemen pemberdayaan mustahiq pada program bunda mandiri sejahtera di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Cabang Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menguraikan Manajemen Pemberdayaan Mustahiq Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera yang diterapkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Bagi lembaga terkait, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkewajiban, memperbaiki dan memotivasi mustahiq pada LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Lampung.
2. Bagi akademisi atau mahasiswa, penelitian ini diharapkan agar menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.
3. Sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat awal memperoleh judul untuk penyusunan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

H. Metode Penelitian

Penelitian berasal dari kata asli, bahasa Inggris *research* yang berasal dari dua suku kata *re* dan *search*. Secara leksikal, diartikan *re*: kembali dan *search*: mencari. Sehingga secara harfiah diartikan pencarian kembali.¹³

Metodologi penelitian merupakan suatu ilmu atau studi mengenai sistem, ataupun tindakan mengerjakan investigasi, sedangkan penelitian merupakan tindakan melakukan investigasi untuk mendapatkan fakta baru, tambahan informasi dan sebagainya yang dapat bersifat mendalam (*indef research*), beragam akan tetapi tidak lazim sebagaimana biasanya.

Menurut Sutrisno Hadi, *research* didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Suratno dan Lincoln Arsyad secara sederhana memberikan batasan, penelitian merupakan penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan. Dengan kata lain, menurutnya : “penelitian tidak lain berarti mempertanyakan”, karena setiap penelitian selalu berisi dua bagian pokok, yaitu pertanyaan yang diajukan yang memerlukan jawaban dan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴

Penelitian pada dasarnya adalah suatu proses yang terencana untuk menemukan, mengembangkan dan atau menguji suatu pengetahuan dengan cara mengumpulkan, mencatat serta menganalisis informasi/data, yang

¹³Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 9.

¹⁴ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2005), h.7-8

dilakukan dengan sabar, hati-hati, sistematis, dan berdasar ilmu pengetahuan.¹⁵

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.¹⁶

Penelitian kualitatif memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus-menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan telah dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁷

Adapun penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data lapangan.¹⁸

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005), h.17.

¹⁶ *Ibid.* h. 15.

¹⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), h.

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), h. 58.

a. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yakni penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian.¹⁹

Penelitian ini mencandra mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.²⁰

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yakni untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²¹

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang manajemen pemberdayaan mustahiq pada program bunda mandiri sejahtera yang terdapat di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Lampung.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara. Jajak

¹⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 76.

²⁰Marzuki, *Ibid*, h. 26.

²¹Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005), h. 54.

pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda) dengan kata lain peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survey) atau penelitian benda (metode observasi).

Subyek penelitian yang dimaksud adalah Karyawan (Petugas) yang dapat memberikan informasi. Dalam hal ini, maka yang akan dijadikan data primer dalam penulisan karya ilmiah ini adalah elemen di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Lampung yang berjumlah 14 orang dengan rincian 1 orang kepala cabang, 1 orang staf programmer, 1 orang staf admin dan 11 orang ZISCO (Zakat, Infaq, Sedekah Consultant).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain penelitian membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitian.²²

Untuk menentukan data sekunder dalam penelitian ini, penulis menentukan informasi yang membantu penulis untuk memperoleh

²²<https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder> (diakses pukul 10: 35, 18 Juli 2020)

informasi dan menentukan subjek yang menjadi data sekunder penelitian berjumlah 3 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (verifikasi data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

a. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²³

Metode interview ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi, yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) tidak ready made, sekedar menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.²⁴

²³ Marzuki, *Ibid*, h.66

²⁴ Marzuki, *Ibid*, h.67.

b. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.²⁵

Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

Peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.²⁶

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.²⁷

Dalam penelitian ini agar lebih lengkap, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Data primer yang dimaksud tersebut yakni dengan menggunakan interview sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung atau disebut juga data sekunder.

²⁵Marzuki, *Ibid.* h.62 .

²⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.159-160.

²⁷Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 112.

Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Lampung baik itu seperti sejarah berdirinya lembaga, struktur kepengurusan, program-program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan skripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan yang sudah anda temukan kepada orang lain.²⁸



²⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis data)*, (Jakarta: PT Rajagravindo Persada : 2010), h.85

BAB II

MANAJEMEN PEMBERDAYAAN DAN MUSTAHIQ

A. Manajemen Pemberdayaan

1. Pengertian Manajemen Dan Pemberdayaan

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses menginterpretasikan, mengkoordinasi sumber daya, sumber dana, dan sumber-sumber yang lain untuk mencapai tujuan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan peneliti.²⁹

Dalam manajemen terdapat tiga dimensi utama: (1) kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola (pemimpin, ketua) bersama orang lain atau kelompok, (2) kegiatan yang dilakukan bersama melalui orang lain itu mempunyai tujuan yang akan dicapai, dan (3) dilakukan dalam organisasi, sehingga tujuan yang akan dicapai merupakan tujuan organisasi.³⁰

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk

²⁹ Totok djuroto, *manajemen penerbitan pers* (Bandung: pt.rosda karya remaja,2000)h.90

³⁰ Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta: 2007), h.31

mencapai tujuan.³¹ Kemudian menurut Manulang fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.³²

Menurut G.R Terry dalam Winardi menyatakan, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari :Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).³³

Dari definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Adapun bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC) Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*,

³¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989) h.198

³² Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002) h.27

³³ Terry Alih Bahasa Oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung : Alumni, 1986), h.163

actuating dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.³⁴

Dari definisi tersebut penulis mengambil kesimpulan perencanaan adalah suatu kegiatan membuat urutan-urutan tentang tindakan yang akan dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai. Dalam perencanaan harus diusahakan untuk menjawab enam pertanyaan yaitu : apa yang harus dikerjakan, mengapa ia harus dikerjakan, bagaimana ia harus dikerjakan, di mana ia harus dikerjakan dan kapan ia harus dikerjakan. Kerena perencanaan yang baik akan memperlancar proses visi dan misi perusahaan yang hendak di capai. Dean R.Spizer dalam Munir dan Wahyu menyebutkan “*Those who full toplan, plan to fail*” (siapa yang gagal dalam membuat rencana, sesungguhnya ia sedang merencanakan kegagalannya).³⁵

³⁴Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi Manajemen* (Jakarta: bumi aksara, 2012) , h.36

³⁵Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h.95

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.³⁶ Sebagaimana diungkapkan Malayu (1989).

“Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.”³⁷

3) Penggerakan (*actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.³⁸ Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi),

³⁶ Djati Juliatrisa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: BPF, 1998), h.14

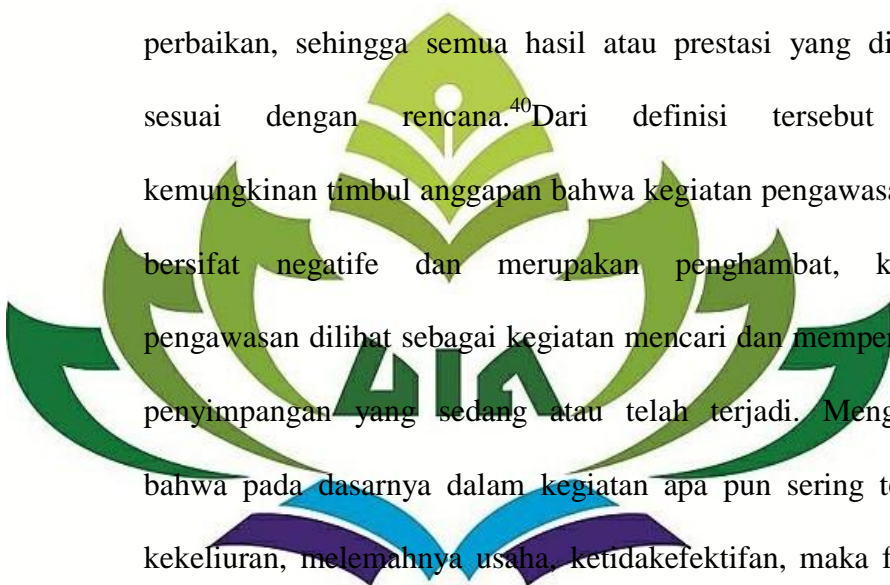
³⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), h.221

³⁸ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h.96

directing (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).³⁹

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.⁴⁰ Dari definisi tersebut ada kemungkinan timbul anggapan bahwa kegiatan pengawasan itu bersifat negatife dan merupakan penghambat, karena pengawasan dilihat sebagai kegiatan mencari dan memperbaiki penyimpangan yang sedang atau telah terjadi. Mengingat bahwa pada dasarnya dalam kegiatan apa pun sering terjadi kekeliruan, melemahnya usaha, ketidakefektifan, maka fungsi pengawasan mutlak diperlukan.



c. Unsur-Unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Karenanya untuk mencapai tujuan

³⁹ Siagan Sondang, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h.96

⁴⁰Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h.26

para manajer/pemimpin biasanya menggunakan dengan istilah 6M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen diantaranya adalah:⁴¹

1) *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan beberapa aktivitas, karena manusialah yang menjalankan semua program yang direncanakan. Oleh karena itu tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin bisa mencapai tujuan yang di inginkan. Sedangkan manajer/pimpinan itu sendiri orang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.

2) *Money* (Uang)

Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar. Apabila dinilai dengan uang lebih besar yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

3) *Material* (Bahan)

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.

⁴¹M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996). Cet. Ke15.
Hal.6

4) *Machines* (Mesin)

Mesin adalah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu berupa mesin.

5) *Methods* (Metode)

Metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Namun, metode-metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar metode ini tepat sasaran.

6) *Market* (Pasar)

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, khusus bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan. Karena pasar dipergunakan sebagai tempat pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan.

d. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan secara Etimologis menurut Sulistiyani pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan. Bertolak dari pengertian tersebut pemberdayaan dapat dimaknai

sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan/kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya.⁴²

Sedangkan menurut istilah (Terminologi), beberapa ahli memberikan definisi sebagai berikut : Menurut Parson sebagaimana dikutip oleh Oos. M. Anwas, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁴³

Pemberdayaan berasal dari penerjemahan bahasa Inggris “*empowerment*” yang juga dapat bermakna “pemberian kekuasaan” karena *power* bukan sekadar “daya”, tetapi juga “kekuasaan”, sehingga kata “daya” tidak saja bermakna “mampu”, tetapi juga “mempunyai kuasa”.⁴⁴

Pemberdayaan adalah sebuah konsep bahwa meskipun kehidupan itu adalah proses alami, kehidupan pun perlu dan harus dimanajemani. Konsep “memanajemani” berbeda dengan “rekayasa” karena manajemen lebih fokus pada meningkatkan “nilai tambah” dari “suatu aset”. Jadi, pemberdayaan bukanlah semata-mata konsep politik, melainkan lebih pada suatu konsep manajemen. Dan, sebagai

⁴² Only_01, *pemberdayaan masyarakat*, dalam: *pemberdayaan-masyarakat.html?m=1ckikacimoet.blogspot.com*. (Diakses jam 00.23, 11 Februari 2014)

⁴³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Alfabeta: Bandung, 2013), Cet. Kesatu. Hal.49

⁴⁴ Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo: 2007), h.1

konsep manajemen, pada akhirnya pemberdayaan harus mempunyai indikator keberhasilan.⁴⁵

e. Macam-macam pemberdayaan

Bidang pemberdayaan sangat luas cakupannya, dan pada prinsipnya adalah mengangkat derajat manusia, adapun macam-macam pengembangan sebagai berikut :

1) Pemberdayaan sebagai proses



Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai proses adalah pemberdayaan berkesinambungan sepanjang hidup seseorang, atau sepanjang komunitas itu masih ada, pemberdayaan terus dilaksanakan, sebagai penopang pembangunan masyarakat, implementasi pemberdayaan harus selalu ditumbuhkan, dikembangkan secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan sebagai upaya tindakan pengembangan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

2) Pemberdayaan sebagai program

Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai program artinya pemberdayaan sebagai tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai tujuan yang biasanya sudah ditentukan waktunya, misalnya satu tahun atau lima tahun, bentuk pengembangan seperti ini biasa disebut dengan proyek dan banyak

⁴⁵ Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Ibid*, h.9

dikembangkan oleh lembaga-lembaga, keterangan diatas menjelaskan bahwa sebagai program implementasi pengembangan dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan.

3) Pemberdayaan lintas bidang

Pembangunan kesejahteraan sosial dalam arti luas juga merupakan pengembangan masyarakat. Pengembangan dalam arti ini dilakukan oleh setiap bidang yang terkait dan diperlukan. Demi terwujudnya program-program pengembangan dapat dilaksanakan pada setiap bidang dan dilaksanakan oleh lembaga atau swadaya masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan gerakan kultural yang didasarkan prinsip *liberalisasi*, *humanisasi* dan *transendesi* yang bersifat *profek*, yakni perbahan sejarah kehidupan masyarakat oleh masyarakat sendiri ke arah yang lebih partisipasif, terbuka dan emansipatoris.

Lebih jauh ditegaskan pendekatan transformatif dalam strategi pemberdayaan masyarakat menekankan transformasi yang bersifat *holistic*, yakni menyangkut dimensi yang menyeluruh, termasuk transformasi tata nilai, tingkah laku, individu dan struktur kehidupan kolektif masyarakat hal ini berarti bahwa gerakan transformasi tidak cukup dengan hanya

menyusun proyek ekonomi. Sebaliknya, yang sebenarnya diperlukan adalah menciptakan suasana kebersamaan di antara masyarakat itu sendiri dalam membicarakan dan memandang realitas, mencari peluang-peluang dibalik realitas dan memutuskan secara bersama-sama bagaimana mengubah realitas itu agar lebih bermakna dilihat dari prinsip-prinsip dasar kemanusiaan guna kemakmuran.⁴⁶

f. Tahapan pemberdayaan

Sebagai suatu proses, dalam implementasi pemberdayaan terdapat beberapa tahapan yang menunjang keberhasilan suatu program pemberdayaan. Adapun tahapan-tahapan dalam pemberdayaan sebagai berikut.⁴⁷

1) Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ada dua hal yang perlu disiapkan pertama menyiapkan petugas yaitu *community worker*. Sedangkan persiapan kedua adalah menyiapkan lapangan, yaitu melakukan studi kelayakan lapangan.

Tahapan persiapan merupakan tahapan yang lazim pada setiap kegiatan termasuk pemberdayaan, persiapan tersebut berkenaan dengan petugas pemberdayaan dan lapangan berkenaan dengan studi kelayakan lapangan yaitu layak tidaknya diberikan pemberdayaan.

⁴⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung:Refika Aditama, 2005), h.66-67

⁴⁷ *Ibid*, h.59-60

2) Tahapan Asesment

Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap masalah dan sumber daya yang dimiliki klien atau masyarakat. *Asesment* ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan SWOT, *Strenggh* (kekuatan), *weaknes* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan) *Threat* (tantangan).

3) Tahap Perencanaan Program

Pada tahap ini agen perubahan mencoba melihat masyarakat untuk memahami masalah yang mereka hadapi dan berusaha mencari solusi terhadap masalah tersebut.

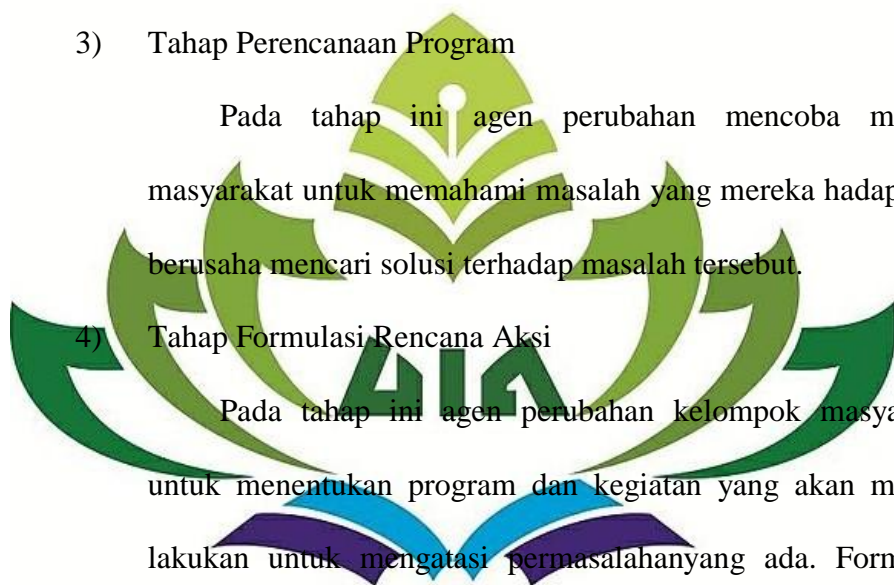
4) Tahap Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini agen perubahan kelompok masyarakat untuk menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Formulasi rencana aksi dirumuskan oleh petugas dengan masyarakat.

5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Pada tahap ini agen perubahan bersama peserta dari kelompok masyarakat dalam melaksanakan program yang telah direncanakan.

6) Tahap Evaluasi



Pada tahap ini agen perubahan bersama peserta dari kelompok masyarakat melakukan pengawasan terhadap program yang dilaksanakan dan mengawasinya.

Merujuk pendapat diatas maka tahapan pemberdayaan yaitu *pertama*, mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan dan potensi yang dimiliki baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang mendukung keberhasilan pemberdayaan: *kedua*, berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan selanjutnya mengembangkan rencana kegiatan: *ketiga*, menerapkan rencana yang telah disusun: *keempat* memonitoring mengkaji proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai serta mengevaluasinya sebagai informasi untuk perbaikan program dijalankan.

g. Langkah-Langkah Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses memfasilitasi kelompok atau masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengarahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pemberdayaan diperlakukan langkah-langkah tersebut adalah.⁴⁸

- 1) Merancang keseluruhan program, termasuk didalamnya kerangka waktu kegiatan, ukuran program, serta memberikan perhatian kepada kelompok masyarakat yang terpinggirkan. Perencanaan program dilakukan menggunakan pendekatan partisipatoris, dimana antara agen perubahan dan masyarakat bersama-sama menyusun perencanaan. Perencanaan partisipatoris, (*participatory planning*) ini dapat mengurangi terjadinya konflik yang muncul antara dua pihak tersebut selama program berlangsung dan setelah program dievaluasi, sering terjadi apabila suatu kegiatan berhasil, banyak pihak bahkan termasuk yang tidak berpartisipasi, berebut saling claim tentang peran diri maupun kelompoknya. Sebaliknya jika program tidak berhasil, individu maupun kelompok bahkan yang sebenarnya berkontribusi atas kegagalan tersebut, saling menyalahkan.
- 2) Perencanaan program pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan adanya kelompok masyarakat yang terpinggirkan (*termarginalisasi*). Marginalisasi adalah suatu proses sejarah er masyarakat yang kompleks yang membuat mereka tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi bbagai

⁴⁸<http://kesmas-ode.blogspot.com/2018/10/makalah-pemberdayaan-masyarakat.html.download>

tanggal : 10 september 2018 jam 10.00

kebutuhannya, tidak mempunyai akses yang memadai terhadap sumber daya. Oleh karenanya, untuk menghindari agar ini tidak semakin terpinggirkan, diperlukan perencanaan yang komprehensif.

3) Menetapkan tujuan, tujuan promosi kesehatan biasanya dikembangkan pada tahap perencanaan dan biasanya berpusat pada mencegah penyakit, mengurangi kesakitan, kematian dan manajemen gaya hidup melalui upaya perubahan perilaku yang secara spesifik berkaitan dengan kesehatan. Adapun tujuan pemberdayaan biasanya berpusat bagaimana masyarakat dapat mengontrol keputusannya yang berpengaruh pada kesehatan dan kehidupan masyarakatnya.

4) Memilih strategi pemberdayaan, yaitu: pemberdayaan, pengembangan kelompok kecil, pengembangan dan penguatan pengorganisasian masyarakat, pengembangan dan penguatan jaringan antarorganisasi, dan tindakan politik.

5) Strategi pemberdayaan meliputi: pendidikan masyarakat, mendorong tumbuhnya swadaya masyarakat sebagai pra-syarat pokok tumbuhnya tanggung jawab sebagai anggota masyarakat (community responsibility), fasilitas upaya mengembangkan jejaring antar masyarakat, serta advkasi kepada pengambil keputusan (decision maker).

6) Implementasi strategi dan manajemen. Implementasi strategi serta manajemen program pemberdayaan dilakukan dengan carameningkatkan mobilitas sumber daya, meningkatkan kontrol *stakeholder* atas manajemen program dan membuat hubungan dengan baik.

7) Evaluasi program, pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung lambat dan lama, bahkan boleh dikatakan tidak pernah berhenti dengan sempurna. Sering terjadi hal-hal tertentu yang menjadi bagian dari pemberdayaan baru tercapai beberapa tahun sesudah kegiatan selesai. Oleh karenanya, akan lebih tepat jika dievaluasi diarahkan pada proses pemberdayaan dari pada hasilnya.

B. Mustahiq

1. Definisi Mustahiq

Harta zakat tidak boleh diberikan kepada sembarang orang, sebab ketentuannya telah ditetapkan hanya untuk 8 kelompok/asnaf.⁴⁹ Dalam hal itu Allah Swt. Tegaskan dalam Al-Qur'an:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ

قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً

مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

⁴⁹Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 4: Zakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 2019), h.18

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk budak, orang-orang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS. At-Taubah: 60).

Sebagai sebuah risalah paripurna dan ideologi hidup, Islam sangat memperhatikan masalah kemiskinan. Bahkan kemiskinan dipandang sebagai salah satu ancaman terbesar bagi keimanan (al-Qur'an 2:268). Islam memandang bahwa kemiskinan sepenuhnya adalah masalah structural karena Allah telah menjamin rezeki setiap makhluk yang telah, sedang dan akan diciptakannya (al-Qur'an 30:40 dan al-Qur'an 11:6) dan pada saat yang sama Islam telah menutup peluang bagi setiap individu (al-Qur'an 67:15). Setiap makhluk memiliki rezekinya masing-masing (al-Qur'an 29:60) dan mereka tidak akan kelaparan (al-Qur'an 20:118-119). Dalam Islam, kepala keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarganya. Jika tidak mampu, maka kewajiban tersebut jatuh ke kerabat dekat. Jika tidak mampu juga, kewajiban tersebut jatuh ke Negara. Dengan demikian Islam mendorong negara menanggulangi kemiskinan dengan cara memenuhi kebutuhan dasar masyarakat (*basic rights approach*).⁵⁰

Zakat juga berperan penting dalam penanggulangan kemiskinan melalui jalur penciptaan lapangan kerja. Kerangka institusional sosial ekonomi Islam mendorong penciptaan lapangan kerja melalui dua jalur,

⁵⁰ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group: 2015), h.23

yaitu: penciptaan pekerjaan dengan upah tetap (*fixed-wage job*) dan penciptaan peluang kewirausahaan (*entrepreneurial opportunities*) dan salah satu kerangka institusional terpenting dalam perekonomian Islam untuk penciptaan lapangan kerja ini yaitu zakat.⁵¹

2. Konsep Delapan Asnaf Versi Indonesia

Allah SWT, telah menentukan golongan-golongan tertentu yang berhak menerima zakat dan bukan diserahkan kepada pemerintah untuk membagikannya sesuai dengan kehendaknya. Oleh karena itu, zakat harus dibagikan kepada golongan-golongan yang telah ditentukan:⁵²

a. Kelompok Fakir dan Miskin;

Sebagian pemahaman fuqaha (misal, Abu Yusuf dan Ibnu Qasim) menyebutkan bahwa pembicaraan mengenai fakir tidak akan lepas dengan golongan kedua dari delapan asnaf yaitu miskin. Kedua kelompok ini adalah hal yang paling umum untuk bisa dikaitkan dengan kemiskinan dan tingkat kesejahteraan Indonesia. Untuk itu dalam rangka mempermudah pembahasan, kategori fakir dan miskin akan dibahas secara bersamaan.⁵³

Dalam buku-buku Turasts (manuskrip) para ulama mazhab atau buku-buku kajian fikih kontemporer, secara umum pengertian yang dipaparkan oleh para ulama mazhab untuk fakir dan miskin tidak jauh dari indikator ketidakmampuan secara materi untuk memenuhi

⁵¹Yusuf Wibisono, *Ibid*, h. 26

⁵²M.Arief Mufraini, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2006), h.180

⁵³*Ibid*.h.182-183

kebutuhannya atau indikator kemampuannya mencari nafkah (usaha), di mana dari hasil usaha tersebut belum bisa memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, indikator utama yang ditekankan para imam mazhab adalah:

- 1) Ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan materi;
- 2) Ketidakmampuan dalam mencari nafkah.

Kelompok fakir dikaitkan dengan kenihilan materi sedangkan kelompok miskin dikaitkan dengan penghasilan yang tidak mencukupi. Berikut ilustrasi lengkap dari indikator fakir dan miskin yang ditentukan dalam justifikasi fikih ulama mazhab.

Indikator ketidakmampuan materi:

- a) Kemampuan materi nol atau kepemilikan aset nihil (papan/tidak punya apa-apa)
- b) Memiliki sejumlah aset properti berupa rumah, barang, atau perabot dalam kondisi yang sangat minim.
- c) Memiliki aktiva keuangan kurang dari nisab.
- d) Memiliki aset selain keuangan namun dengan nilai dibawah nisab, seperti empat ekor unta atau tiga puluh sembilan ekor kambing yang nilainya tak sampai dua ratus dirham.
- e) Termasuk dalam kategori fakir atau miskin orang yang tidak dapat memanfaatkan kekayaannya, misalnya seorang yang berada di satu tempat yang jauh dari kampung halamannya tempat dimana ia memiliki sejumlah aset atau berada di

kampungnya tapi asetnya ditahan oleh pihak lain, seperti pemerintah misalnya.

Indikator ketidakmampuan dalam mencari nafkah/hasil usaha:

- a) Tidak mempunyai usaha sama sekali
- b) Mempunyai usaha tapi tidak mencukupi untuk diri dan keluarganya, yaitu kebutuhan. Mereka yang mempunyai harta atau usaha yang hanya dapat mencukupi separuh atau lebih kebutuhan untuk dirinya dan tanggungnya. Mereka yang tak mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya pada sandang, pangan, tempat tinggal dan segala keperluan pokok lainnya, baik untuk dirinya sendiri dan juga untuk orang yang menjadi tanggungnya. Misalnya orang memerlukan 10.000 sehari, tapi yang ada hanya 5.000.
- c) Sanggup bekerja dan mencari nafkah dan dapat mencukupi dirinya sendiri seperti tukang, pedagang, dan petani. Akan tetapi, mereka kekurangan alat pertukangan atau modal untuk berdagang atau kekurangan tanah, alat pertanian dan pengairan.
- d) Tidak mampu mencari nafkah sebagai akibat dari adanya kekurangan nonmateri (cacat fisik misalnya), seperti orang lumpuh, orang buta, janda, anak-anak dan sebagainya. Kepada mereka boleh diberikan zakat secukupnya. Misalnya diberi gaji tetap yang dapat dipergunakan setiap tahun, bahkan baik juga

diberikan bulanan apabila dikhawatirkan orang itu berlaku boros.⁵⁴

b. Kelompok Amil Zakat

Dalam upaya optimalisasi sistem zakat sebagai salah satu proses redistribusi *income*, posisi amil dalam kelompok *delapanasnaf* memiliki peranan yang luar biasa walaupun cukup unik. Artinya, bahwa sistem zakat akan banyak sekali mempunyai ketergantungan terhadap profesionalisme dari amil. Secara konsep dapat dipahami bahwa dengan semakin tinggi tingkat keprofesionalan amil akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan para mustahik, khususnya amil, mengingat konsep fikih secara jelas mencanangkan bahwa hak mereka adalah 12,5% atau 1/8 dari harta terkumpul. Umar bin Khattab telah menentukan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pengumpul zakat dengan perkataannya.

Secara konsep tugas-tugas amil adalah: *Pertama*, melakukan pendapatan muzaki dan mustahik, melakukan pembinaan, menagih, mengumpulkan, menerima zakat, mendoakan muzaki saat menyerahkan zakat kemudian menyusun penyelenggaraan sistem administratif dan manajerial dana zakat yang terkumpul tersebut. *Kedua*, memanfaatkan data terkumpul mengenai peta mustahik dan muzaki zakat, memetakan jumlah kebutuhannya dan

⁵⁴*Ibid*.h.183-185

menentukan kiat distribusinya. Pembinaan berlanjut untuk mustahik yang menerima dana zakat.

Dalam UU No.38 Tahun 1999 dinyatakan, bahwa “pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat”.⁵⁵

c. Kelompok Riqab

Dalam kajian fikih klasik yang dimaksud dengan para budak, dalam hal ini jumbuh ulama adalah perjanjian seorang muslim (budak belian) untuk bekerja dan mengabdikan kepada majikannya, di mana pengabdian tersebut dapat dibebaskan bila si budak belian tersebut tidak memiliki kecukupan materi untuk membayar tebusan atas dirinya tersebut. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk memberikan zakat kepada orang itu agar dapat memerdekakan diri mereka sendiri.⁵⁶

d. Kelompok Muallaf

Secara prinsip, pengertian muallaf adalah orang-orang yang baru memeluk agama Islam, namun demikian dari substansi tersebut, para ahli fikih banyak memberikan masukan arti lain yang menambah perluasan makna dari pengertian muallaf itu sendiri.⁵⁷

e. Kelompok Gharimin

⁵⁵*Ibid.*h.195

⁵⁶*Ibid.*h.200-201

⁵⁷*Ibid.*h.204

Al-gharimin berasal dari kata *ghariim* yang berarti orang berutang, asal pengertian *gharm* menurut bahasa adalah tetap, dengan makna ini maka utang bersifat tetap. Dan disebut *gharim* karena tetap kepadanya orang yang mempunyai piutang.

Menurut mazhab Abu Hanifah, *gharim* adalah orang yang mempunyai utang dan aset yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi utangnya tersebut. Misalkan, yayasan sosial yang memelihara anak yatim, orang-orang lanjut usia (panti jompo), orang-orang fakir, panitia pembangunan masjid, sekolah, perpustakaan, pondok pesantren, dan lain sebagainya.⁵⁸

f. Kelompok Fisabilillah

Sesungguhnya kalimat ini menurut bahasa aslinya sudah jelas. Sabil artinya *at-thariq* atau jalan. Jadi sabilillah artinya perjalanan spiritual atau dunia yang diupayakan untuk mencapai ridha Allah, baik dalam hal berakidah maupun aplikasi mekanisme nilai Islam (perbuatan).⁵⁹

g. Kelompok Ibnu Sabil

Ibnu sabil menurut jumhur ulama adalah kiasan untuk musafir (perantau), yaitu orang yang melakukan perjalanan dari satu daerah ke daerah lain. *As-sabil* artinya *at-thariq/jalan*. Imam Thabari

⁵⁸*Ibid.*h.206-207

⁵⁹*Ibid.*h.209

meriwayatkan dari Mujahid: “ibnu sabil mempunyai hak dari dana zakat, apabila kehabisan akomodasi dan perbekalannya.”⁶⁰

C. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap tulisan skripsi ini, hasil penelitian yang relevan berkenaan dengan skripsi ini adalah :

1. Pada tahun 2014, Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, Ari Purwanti melakukan penelitian dengan judul *Budaya Organisasi Dan Kinerja Karyawan Study Pada LAZNAS Yatim Mandiri Lampung*. Penelitian tersebut berisi tentang nilai-nilai dan prinsip yang ditanam didalam LAZNAS Yatim Mandiri dan bagaimana kinerja karyawan yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Bandar Lampung.
2. Muhammad Ridwan, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009 dengan judul skripsinya *“Implementasi Unsur-Unsur Dan Fungsi Manajemen Pada Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sawangan Depok”*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif. Yaitu penelitian yang bertujuan

⁶⁰*Ibid*.h.212-213

menggambarkan suatu keadaan sifat seperti apa adanya dengan hasil penelitian bahwasannya terhadap hubungan yang cukup kuat antara manajemen pemberdayaan mustahiq.⁶¹

3. Rina Rahmawati, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018 dengan judul skripsinya *“Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Menumbuhkan Budaya Sadar Wisata Di Air Terjun Curup Kereta Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan”*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif. Yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan sifat seperti apa adanya dengan hasil penelitian bahwasannya terhadap hubungan yang cukup kuat antara pemberdayaan.

Apabila dilihat dari judul besar yang hampir sama. Namun dari segi pembahasan yang diteliti berbeda dengan skripsi lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada metode penelitian yang penulis gunakan yakni dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan objek penelitian yang berada pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Lampung.

⁶¹ Muhammad Ridwan, *“Implementasi Unsur-Unsur Dan Fungsi Manajemen Pada Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sawangan Depok”*, Skripsi (Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2009)

DAFTAR PUSTAKA

Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)

Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Definisi dan Konsep* (C.V Andi Offset, Yogyakarta, 2016)

Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen* (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012)

Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan* (C.V Alfabeta, Bandung, 2007)

Dewi Astuti, Pra Survey, (Jalan Urip Sumoharjo No.98, Gn. Sulah, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung) tanggal 7 Februari 2020

Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008)

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2005)

Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005)

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung : Mandar Maju, 1996)

Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995)

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013)

Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfa Beta, 2014)

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)

Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011)

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis data)*, (Jakarta: PT Rajagrahindo Persada : 2010)

Totokdjuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung: PT Rosdakarya Remaja,2000)

Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta: 2007)

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989)

Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta :Gadjah Mada University Press, 2002)

Terry Alih Bahasa Oleh Winardi, *Asas-AsasManajemen* (Bandung : Alumni, 1986)

Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi Manajemen* (Jakarta: bumi aksara, 2012)

Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006)

Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: BPF, 1998)

Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1998)

Siagan Sondang, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1998)

Soewarno Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007)

Only_01, *pemberdayaan masyarakat*, dalam: *pemberdayaan-masyarakat.html?m=1ckikacimoet.blogspot.com*. (Diakses jam 00.23, 11 Februari 2014)

Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Alfabeta: Bandung, 2013)

Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo: 2007)

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005)

Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 4: Zakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 2019)

Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group: 2015)

M.Arief Mufraini, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2006)

Muhammad Ridwan, "*Implementasi Unsur-Unsur Dan Fungsi Manajemen Pada Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sawangan Depok*", Skripsi (Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2009)

Aisha Nuriani Budiono, *SKRIPSI Budaya Organisasi Dalam Mendukung Kegiatan Dakwah di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya*, Pdf. Diakses pada 15 April 2018

Ustad Ahmad Zaki Darajat, Kepala Cabang, Wawancara dengan penulis, Yatim Mandiri Lampung, 5 Juni 2020

Rony Julianto, Staff Program, Wawancara dengan penulis, Yatim Mandiri Lampung, 5 Juni 2020

Dokumentasi Brosur Yatim Mandiri, 2018

<http://kesmas-ode.blogspot.com/2018/10/makalah-pemberdayaan-masyarakat.html>,download tanggal : 10 september 2018

<https://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com>

<https://blog.kitabisa.com>

<http://eprints.ums.ac.id>

<http://repository.uin-suska.ac.id>

<http://eprints.walisongo.ac.id/314/>

<http://yatimmandiri.org/index.php/Welcome/ekonomi>